

Manajemen Pendidikan Dakwa Berbasis Digital Dalam Membangun Moderasi Beragam Di Lembaga Dakwah Idmi Sulawesi Tengah

Ade Purqan^{1*}, Nurdin Nurdin² & Rusdin Rusdin³

¹Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Penulis korespondensi: Ade Purqan, Email: adepurqan@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 9 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Volume: 4

Issue: 2

DOI:

KATAKUNCI

Manajemen, Dakwah, Digital

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen pendidikan dakwah berbasis digital dalam membangun moderasi beragama di Lembaga Dakwah Ikatan Dai Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam metode dakwah. IDMI sebagai organisasi dakwah memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif melalui pemanfaatan teknologi digital. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam tesis ini berangkat dari masalah bagaimana analisis manajemen dakwah berbasis digital di lembaga dakwah idmi Sulawesi tengah? Bagaimana pelaksanaan dakwah berbasis digital di IDMI dalam membangun moderasi beragama kota palu? Dan bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan konten digital yang bersifat moderat dan inklusif?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dakwah berbasis digital di IDMI Sulawesi Tengah melibatkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman yang moderat.

Hasil penelitian ini penerapan metode Poac dalam lingkup manajemen yakni, 1) planning, organizing, actuating, controlling, dalam menyajikan data yang berhubungan dengan konten digital. 2) dalam konsep moderasi menggunakan pandangan tasamuh, tasawuth, l'tidal, tawazun. Bangunan konsep di atas digagas oleh ketua Lembaga dakwah IDMI Sulawesi tengah bersama tim yang terorganisir. dengan Pemanfaatan media sosial, website, serta platform digital lainnya telah meningkatkan efektivitas dakwah dan memperluas jangkauan audiens. Namun, terdapat tantangan dalam bentuk literasi digital dai, keberlanjutan konten dakwah, serta respons terhadap disinformasi agama di dunia maya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas dai dalam pemanfaatan teknologi digital serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan dakwah yang berlandaskan moderasi beragama dapat berjalan dengan optimal.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan media turut mempengaruhi kegiatan dakwah, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini berubah ke arah digital. Kegiatan dakwah Islam mengalami evolusi dalam ruang publik. Dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual muncul dalam bentuk yang beraneka ragam. Keanekaragaman kegiatan dakwah didorong adanya

unsur lain yaitu media dakwah. Dalam disiplin ilmu komunikasi, media dipahami sebagai saluran (channel) yang digunakan oleh para pelaku dakwah (sender) baik individu maupun komunal untuk menghantarkan pesan (message) kepada masyarakat (receiver). Dalam kehidupan masyarakat global, aktivitas dakwah ini dapat ditemui di ruang-ruang virtual. Akses seseorang untuk memperoleh informasi religius atau dakwah semakin mudah, terlebih jika orang tersebut memiliki akses ke internet.

Melalui kemudahan di era digital, media online dengan berbagai aplikasi online seperti; instagam, facebook, you tube, twitter, dan aplikasi media online lainnya. Hal itu Menjadi sarana untuk menyampaikan pesan spiritual islam sebagai satu dasar prinsip dalam ajaran islam. Pada saat ini kita telah merasakan kemajuan teknologi yang dimaksud, yang serba dimudahkan dalam segala hal, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dakwah dengan mudah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat era digital. Dengan internet, sekat-sekat jarak dan waktu yang dulu menjadi kendala sekarang sudah mulai pudar seiring dengan pertumbuhan pengguna internet yang semakin bertambah. Hal ini selaras dengan ramalan Herbert Marshall McLuhan bahwa teknologi itu menyatukan.

Dalam buku Guttenberg Galaxy, McLuhan (1962) meramalkan bahwa fenomena saling ketergantungan secara elektronik, yang belum terjadi sebelumnya, akan menciptakan dunia dalam imajinasi global village. Global village sebagai suatu tatanan kehidupan baru yang mengabaikan batas geografis, budaya, politik, maupun ekonomi, dan menekankan pada arus informasi dan komunikasi. Akibatnya, manusia bisa berinteraksi ke hampir seluruh penjuru dunia, hampir-hampir tanpa biaya, serta kecanggihan teknologi tersebut mendekatkan dan tanpa jarak.(Cahyo Pamungkas, , 2015)

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Dapat diartikan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam pengoordinasian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahas arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. (M. Munir, 2009).

Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap aktivitas dakwah agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan penyebaran ajaran Islam. Manajemen dakwah bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia, metode, media, serta strategi dakwah agar dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan dampak yang maksimal dalam perubahan sosial dan keagamaan.

Manajemen dakwah adalah suatu pendekatan sistematis dalam merancang, mengatur, dan mengoptimalkan berbagai aspek dakwah, mulai dari sumber daya dai, penggunaan media, hingga strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Dengan kata lain, manajemen dakwah tidak hanya sebatas pada penyampaian pesan agama, tetapi juga mencakup aspek administratif, organisasi, dan teknologi yang mendukung efektivitas dakwah. Lebih lanjut, Nata menjelaskan

bahwa manajemen dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana proses dakwah dapat berjalan secara profesional melalui prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen dakwah juga mencakup pemanfaatan media modern seperti televisi, radio, dan media sosial sebagai instrumen dakwah kontemporer yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas. (Arifin, Z. 2020). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.

Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional Digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner).

Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (Binary Digit). Peralatan canggih, seperti komputer, pada prosesoranya memiliki serangkaian perhitungan biner yang rumit. Dalam gambaran yang mudah-mudah saja, proses biner seperti saklar lampu, yang memiliki 2 keadaan, yaitu Off (0) dan On (1). Misalnya ada 20 lampu dan saklar, jika saklar itu dinyalakan dalam posisi A, misalnya, maka ia akan membentuk gambar bunga, dan jika dinyalakan ia jika saklar itu dinyalakan dalam posisi A, misalnya, maka ia akan membentuk gambar bunga, dan jika dinyalakan dalam posisi B, ia akan membentuk gambar hati. Begitulah kira-kira biner digital tersebut.

Moderasi harus dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apa pun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan. Moderasi Beragama kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami dan ikut merasakan satu sama lain yang berbeda dengan kita. (Lukmah Hakim Saifuddin, 2019).

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap klasifikasi media sosial sebagai media dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dakwah digital secara holistik berdasarkan persepsi, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh para dai serta lembaga dakwah lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada lembaga dakwah yang aktif dalam pemanfaatan media sosial di Sulawesi Tengah teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Manajemen pendidikan dakwah memiliki arti penting dalam rangka memenuhi harapan sistem pendidikan Islam. Apalagi dalam menghadapi perubahan-perubahan sosio-kultural yang demikian cepat seperti saat ini, dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang pokok adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan menganalisis manajemen pendidikan dakwah berbasis digital di lembaga dakwah IDMI Sulawesi Tengah dalam rangka merespon percepatan dan pertumbuhan zaman yang memasuki revolusi industri 4.0. Dakwah ditekankan sebagai bagian dari aktivitas yakni menyampaikan kebaikan. Hal inilah yang harus disadari oleh semua pendidik dan Dai juga seluruh stakeholder yang ada di lingkungan masyarakat, yang kemudian tumbuh kesadaran dalam memajukan dakwah digital di lingkungan masyarakat. Adapun manajemen dakwah digital yang dilakukan di masyarakat berbasis digital sebagaimana yang dikatakan Ketua IDMI Sulawesi Tengah sebagai berikut.

Pertama tahap perencanaan, perencanaan penggunaan dakwah digital sebagai bagian dari media dakwah yang dilakukan IDMI Kota Palu ini sudah direncanakan dengan matang, karena seluruh stakeholder yang ada di lingkungan IDMI Kota Palu juga sama-sama memiliki peran dalam memajukan dakwah digital. Dengan harapan media dakwah digital ini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter yang baik pada masyarakat. Penggunaan dakwah digital berbasis moderasi beragama IDMI Kota Palu ini merupakan sebuah tuntutan dalam menghadapi percepatan revolusi industri 4.0.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah berbasis digital yang diterapkan oleh Lembaga Dakwah IDMI Sulteng memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun moderasi beragama di tengah masyarakat. Dalam era digital yang serba cepat ini, pendekatan dakwah melalui platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi berbasis teknologi menjadi sangat relevan dan efektif dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama yang inklusif, toleran, dan damai. Pertama, manajemen dakwah berbasis digital di IDMI Sulteng telah berhasil memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah dan mendekatkan pesan-pesan moderasi beragama kepada berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan berbagai platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat, mulai dari generasi muda hingga generasi tua, memungkinkan dakwah ini mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Hal ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif, di mana nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman bisa disebarkan secara efektif. Kedua, dalam hal manajemen konten, IDMI Sulteng telah menekankan pentingnya penyajian materi dakwah yang relevan dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Konten yang disampaikan melalui platform digital dibuat dengan pendekatan yang moderat, menghindari konten yang dapat menimbulkan kontroversi atau memperburuk polarisasi sosial.

Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya perencanaan yang matang dalam penyusunan materi dakwah, serta evaluasi secara berkala terhadap dampak dan efektivitasnya. Ketiga, dalam membangun moderasi beragama, manajemen dakwah berbasis digital juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk ulama, cendekiawan, dan praktisi teknologi. Sinergi ini menciptakan sebuah ekosistem dakwah yang mampu merespons tantangan-tantangan baru yang muncul di era digital, seperti hoaks, radikalisasi, dan intoleransi. Pendekatan dakwah yang berbasis digital ini juga didukung oleh penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesan eksklusif, sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih luas mengenai ajaran agama yang moderat.

Referensi

- A, Muis, Komunikasi Islam, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2001)
- A.Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta:bulan bintang, 1993)
- Ahmad, Budiman, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia). MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Al- Qur'ân al- Karîm, Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandhi, Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millennials (Jakarta: Alvara Strategi Indonesia, 2016),